

**PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN,
FINANCIAL LEVERAGE DAN *CASH HOLDING* TERHADAP
INCOME SMOOTHING PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
SUB SEKTOR BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2021**

SKRIPSI

Oleh :

HERI MULIATI

20190100087

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

KONSENTRASI AKUNTANSI KEUANGAN DAN PERPAJAKAN



FAKULTAS BISNIS

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG

2023

**PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN,
FINANCIAL LEVERAGE DAN *CASH HOLDING* TERHADAP
INCOME SMOOTHING PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
SUB SEKTOR BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2021**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pada

Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis

Universitas Buddhi Dharma Tangerang

Jenjang pendidikan Strata 1

Oleh :

HERI MULIATI

20190100087



FAKULTAS BISNIS

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG

2023

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Heri Muliati
NIM : 20190100087
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Bisnis
Judul Skripsi : Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, *Financial Leverage* dan *Cash Holding* terhadap *Income Smoothing* pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021.

Usulan skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan dalam pembuatan Skripsi.

Tangerang, 1 September 2022

Menyetujui,
Pembimbing,

Mengetahui,
Ketua Program Studi,



Lia Dama Yanti, S.E., M.Akt.
NIDN : 0401118204



Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.
NIDN : 0401016810

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, *Financial Leverage* dan *Cash Holding* terhadap *Income Smoothing* pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021.

Disusun oleh,

Nama Mahasiswa : Heri Muliati

NIM : 20190100087

Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Bisnis

Skripsi ini kami setuju untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Universitas Buddhi Dharma sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar **Sarjana Akuntansi (S.Ak.)**.

Tangerang, 22 Desember 2022

Menyetujui,

Pembimbing,



Lia Dama Yanti, S.E., M.Akt.
NIDN : 0401118204

Mengetahui,

Ketua Program Studi,



Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.
NIDN : 0401016810

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Lia Dama Yanti, S.E., M.Akt.

Kedudukan : Pembimbing

Menyatakan bahwa,

Nama Mahasiswa : Heri Muliati

NIM : 20190100087

Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Bisnis

Judul Skripsi : Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, *Financial Leverage* dan *Cash Holding* terhadap *Income Smoothing* pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021.

Telah layak untuk mengikuti sidang skripsi.

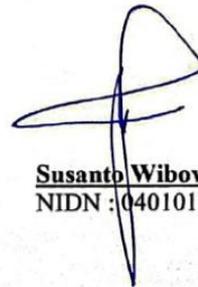
Menyetujui,
Pembimbing,



Lia Dama Yanti, S.E., M.Akt.
NIDN : 0401118204

Tangerang, 22 Desember 2022

Mengetahui,
Ketua Program Studi,



Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.
NIDN : 0401016810

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PENGESAHAN

Nama Mahasiswa : Heri Muliati
NIM : 20190100087
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Bisnis
Judul Skripsi : Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, *Financial Leverage* dan *Cash Holding* terhadap *Income Smoothing* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021.

Telah dipertahankan dan dinyatakan **LULUS** pada Yudisium dalam Predikat “**DENGAN PUJIAN**” oleh Tim Penguji pada hari Selasa, tanggal 14 Februari 2023.

Nama Penguji

Tanda Tangan

Ketua Penguji : **Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si.**
NIDN : 0427047303



Penguji I : **Dr. Limajatini, S.E., M.M., BKP.**
NIDN : 0413026706



Penguji II : **Peng Wi, S.E., M.Akt.**
NIDN : 0406077607



Dekan Fakultas Bisnis,



Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si.
NIDN : 0427047303

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik Sarjana di Universitas Buddhi dharma ataupun di Universitas lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan original penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dosen pembimbing.
3. Dalam karya tulis tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis dengan jelas dan dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan ke dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis ini tidak terdapat (kebohongan) pemalsuan, seperti buku, artikel, jurnal, data sekunder, data responden, data kuesioner, pengolahan data, pemalsuan tanda tangan Dosen atau Ketua Program Studi atau Dekan Fakultas Bisnis atau Rektor Universitas Buddhi Dharma yang dibuktikan dengan keasliannya.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Buddhi Dharma.

Tangerang, 28 Januari 2022
Yang membuat pernyataan,



Heri Muliati
20190100087

**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA
TANGERANG
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Dibuat Oleh,

NIM : 20190100087

Nama : Heri Muliati

Jenjang Studi : Strata I (S1)

Program Studi : Akuntansi

Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan

Dengan ini menyetujui untuk memberikan ijin kepada pihak Universitas Buddhi Dharma, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah kami yang berjudul : "Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, *Financial Leverage* dan *Cash Holding* Terhadap *Income Smoothing* pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021", beserta perangkat yang diperlukan (apabila ada).

Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini pihak Universitas Buddhi Dharma, berhak menyimpan, mengalihkan media atau formatkan, mengelola dalam pangkalan data (*database*), mendistribusikannya dan menampilkan atau mempublikasikannya di *internet* atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/ pencipta karya ilmiah tersebut.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan Universitas Buddhi Dharma, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Tangerang, 10 Maret 2023

Penulis



(Heri Muliati)

**PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN,
FINANCIAL LEVERAGE DAN CASH HOLDING TERHADAP
INCOME SMOOTHING PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
SUB SEKTOR BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2021**

ABSTRAK

Suatu perusahaan membutuhkan dana atau modal untuk membangun dan menjalankan usahanya, baik dana internal yang berasal dari laba perusahaan atau dana eksternal yang berasal dari investor. Investor mendapatkan pemahaman tentang kinerja perusahaan dari laporan keuangan. Perusahaan dengan laba stabil lebih menarik investor daripada perusahaan dengan laba tinggi. Perataan laba adalah strategi yang digunakan manajemen untuk mempertahankan tingkat pendapatan yang dilaporkan agar tetap stabil.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui: Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, *financial leverage*, dan *cash holding* terhadap *income smoothing* pada perusahaan manufaktur sub sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 sampai tahun 2021.

Metodologi penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menggunakan SPSS versi 25, regresi logistik digunakan sebagai teknik analisis. Nilai Omnibus Test of Model Coefficients sebesar 0,000 yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ menunjukkan bahwa *income smoothing* dipengaruhi oleh profitabilitas, ukuran perusahaan, *financial leverage* dan *cash holding* secara simultan. Secara parsial ukuran perusahaan dengan nilai sig. 0,011 dan *financial leverage* nilai sig. 0,026 berpengaruh, sedangkan profitabilitas sig.0,433 dan *cash holding* sig.0,091 tidak berpengaruh terhadap *income smoothing*.

**Kata kunci : Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, *Financial Leverage*,
Cash Holding dan *Income Smoothing*.**

THE EFFECT OF PROFITABILITY, COMPANY SIZE, FINANCIAL LEVERAGE AND CASH HOLDING ON INCOME SMOOTHING IN MANUFACTURING COMPANIES IN THE CONSUMPTION GOODS SUB SECTOR LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE FOR THE 2016-2021 PERIOD

ABSTRACT

A company needs funds or capital to build and run its business, both internal funds that come from company profits or external funds that come from investors. Investors get an understanding of company performance from financial reports. Companies with stable profits attract more investors than companies with high profits. Income smoothing is a strategy used by management to maintain a stable level of reported income.

The purpose of this study was to determine: The effect of profitability, company size, financial leverage, and cash holding on income smoothing in consumer goods sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2016 to 2021.

This research methodology is quantitative research. Using SPSS version 25, logistic regression was used as an analytical technique. The Omnibus Test of Model Coefficients value of 0.000 which is less than $\alpha = 0.05$ indicates that income smoothing is affected by profitability, company size, financial leverage and cash holding simultaneously. Partially the size of the company with a sig. 0.011 and financial leverage sig. 0.026 has an effect, while profitability sig. 0.433 and cash holding sig. 0.091 have no effect on income smoothing.

Keywords : Profitability, Company Size, Financial Leverage, Cash Holding and Income Smoothing.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah menganugerahkan banyak nikmat serta kesehatan sehingga proses pembuatan skripsi tentang **“Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, *Financial Leverage* dan *Cash Holding* terhadap *Income Smoothing* Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021”** ini dapat penulis laksanakan dengan baik.

Penulis menyadari banyak pihak yang membantu dan berkontribusi dalam terselesaikannya skripsi ini. Segala bentuk bantuan, baik berupa moril dan material sangat membantu penulis dalam mengumpulkan semangat dan keinginan untuk menyelesaikan studi. Dengan demikian penulis mengucapkan terima kasih dengan ketulusan hati kepada pihak-pihak yang telah membantu dan membimbing penulis selama menyusun skripsi ini, yaitu kepada :

1. Ibu Dr. Limajatini, S.E., M.M., B.KP. Selaku Rektor Universitas Buddhi Dharma.
2. Ibu Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si. Selaku Dekan Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma.
3. Bapak Susanto Wibowo, S.E., M.Akt. Selaku Kepala Program studi Akuntansi S1.
4. Ibu Lia Dama Yanti, S.E., M.Akt. selaku dosen pembimbing yang telah banyak membantu memberikan bimbingan dan arahan serta semangat demi terwujudnya skripsi ini dengan baik dan tepat waktu.

5. Seluruh Dosen pengajar Universitas Buddhi Dharma yang telah memberikan ilmu pengetahuan serta materi yang sangat berguna bagi penulis selama masa kuliah.
6. Kedua orang Tua dan Keluarga yang selalu mendoakan serta mendukung penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
7. Sahabat-sahabat terdekat yang selalu memberi dukungan dan semangat kepada penulis.
8. Kepada teman-teman dan kakak tingkat di Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma dan pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu persatu, penulis ucapkan terima kasih telah banyak memberikan bantuan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna karena keterbatasan dan pengetahuan yang dimiliki penulis, untuk itu penulis sangat menghargai kritik serta saran-saran yang bersifat membangun agar skripsi ini menjadi lebih baik dan dapat menyempurnakan. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak dan dapat dikembangkan oleh penulis lainnya, dan akhir kata penulis mengucapkan terima kasih.

Tangerang, 22 Desember 2022



Heri Muliati

DAFTAR ISI

Halaman

JUDUL LUAR	
JUDUL DALAM	
LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI	
LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING	
REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI	
LEMBAR PENGESAHAN	
SURAT PERNYATAAN	
SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	
ABSTRAK.....	i
ABSTRACT.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Manfaat Penelitian.....	8

F. Sistematika Penulisan.....	9
BAB I PENDAHULUAN.....	9
BAB II LANDASAN TEORI	9
BAB III METODE PENELITIAN	9
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	9
BAB V PENUTUP	9
BAB II LANDASAN TEORI.....	10
A. Gambaran Umum Teori.....	10
1) Teori Keagenan	10
2) Laporan Keuangan.....	10
3) <i>Income Smoothing</i>	14
4) Profitabilitas	17
5) Ukuran Perusahaan	19
6) <i>Financial Leverage</i>	21
7) <i>Cash Holding</i>	23
B. Hasil Penelitian Terdahulu	28
C. Kerangka Pemikiran.....	33
D. Perumusan Hipotesis	34
1) Pengaruh Profitabilitas terhadap <i>Income Smoothing</i>	34
2) Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap <i>Income Smoothing</i>	35
3) Pengaruh <i>Financial Leverage</i> terhadap <i>Income Smoothing</i>	35
4) Pengaruh <i>Cash Holding</i> terhadap <i>income smoothing</i>	36
5) Pengaruh Profitabilitas, Ukuran perusahaan, <i>Financial leverage</i> , <i>Cash Holding</i> terhadap <i>Income Smoothing</i>	37
BAB III METODE PENELITIAN.....	38

A. Jenis Penelitian.....	38
B. Objek Penelitian.....	38
C. Jenis dan Sumber Data	39
D. Populasi dan Sampel	39
1) Populasi.....	39
2) Sampel.....	39
E. Teknik Pengumpulan Data	40
1) Studi Pustaka	40
2) Dokumentasi.....	41
F. Operasionalisasi Variabel Penelitian.....	41
1) Variabel Dependen	41
2. Variabel Independen	43
G. Teknik Analisis Data.....	44
1) Analisis Statistik Deskriptif.....	45
2) Analisis Regresi Logistik	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	51
A. Deskripsi Data dan Hasil Penelitian.....	51
1) Variabel Independen	54
2) Variabel Dependen	64
B. Analisis Hasil Penelitian.....	66
1) Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif.....	66
2) Analisis Regresi Logistik	68
C. Uji Hipotesis	77
D. Pembahasan	80
1) Pengaruh Profitabilitas terhadap <i>Income smoothing</i>	80

2) Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap <i>Income Smoothing</i>	82
3) Pengaruh <i>Financial Leverage</i> terhadap <i>Income Smoothing</i>	83
4) Pengaruh <i>Cash Holding</i> terhadap <i>Income Smoothing</i>	84
5. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, <i>Financial Leverage</i> , dan <i>Cash Holding</i> terhadap <i>Income Smoothing</i>	86
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	87
A. Kesimpulan.....	87
B. Saran.....	88
DAFTAR PUSTAKA	90
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
SURAT KETERANGAN RISET	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel IV. 1 Tabel Rincian Sampel penelitian.....	51
Tabel IV. 2 Tabel Daftar Sampel Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Barang Konsumsi.....	52
Tabel IV. 3 Tabel Hasil Perhitungan NPM	54
Tabel IV. 4 Tabel Perhitungan Ukuran Perusahaan	57
Tabel IV. 5 Tabel Hasil Perhitungan Financial Leverage.....	60
Tabel IV. 6 Tabel Hasil Perhitungan Cash Holding	62
Tabel IV. 7 Tabel Perhitungan Indeks Eckel	65
Tabel IV. 8 Tabel Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif	67
Tabel IV. 9 Tabel Hasil Uji Keseluruhan (Overall Model Fit Test) Awal.....	69
Tabel IV. 10 Tabel Hasil Uji Keseluruhan (Overall Model Fit Test) Akhir.....	70
Tabel IV. 11 Tabel Hasil Uji Kesesuaian Model Regresi (Goodness of Fit Test)	71
Tabel IV. 12 Tabel Hasil Uji Determinasi (Cox and Snell's R Square dan Nagelkerke's R Square).....	72
Tabel IV. 13 Tabel Hasil Uji Matriks Klasifikasi.....	73
Tabel IV. 14 Tabel Hasil Uji Signifikansi Koefisien Regresi	75
Tabel IV. 15 Tabel Hasil Uji Koefisien Regresi (Omnibus Test of Model Coefficients).....	77
Tabel IV. 16 Tabel Hasil Uji Hipotesis	77
Tabel IV. 17 Tabel Hasil Uji Hipotesis Simultan	79

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Gambar Grafik Persentase Laba perusahaan manufaktur periode 2018-2021	5
Gambar 2. 1 Gambar Kerangka Pemikiran	34
Gambar 4. 1 Grafik Nilai NPM	56
Gambar 4. 2 Grafik Nilai Ukuran Perusahaan	59
Gambar 4. 3 Grafik Nilai Financial Leverage	61
Gambar 4. 4 Grafik Nilai <i>Cash Holding</i>	64



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Nama Perusahaan
Lampiran II	Perhitungan Profitabilitas (NPM)
Lampiran III	Perhitungan Ukuran Perusahaan
Lampiran IV	Perhitungan <i>Financial Leverage</i>
Lampiran V	Perhitungan <i>Cash Holding</i>
Lampiran VI	Perhitungan <i>Income Smoothing</i>
Lampiran VII	Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif
Lampiran VIII	Hasil Uji Keseluruhan (<i>Overall Model Fit Test</i>) Awal
Lampiran IX	Hasil Uji Keseluruhan (<i>Overall Model Fit Test</i>) Akhir
Lampiran X	Hasil Uji Kesesuaian Model Regresi (Goodness of Fit Test)
Lampiran XI	Hasil Uji Determinasi (<i>Cox and Snell's R Square dan Nagelkerke R Square</i>)
Lampiran XII	Hasil Uji Matriks Klasifikasi
Lampiran XIII	Hasil Uji Signifikansi Koefisien Regresi
Lampiran XIV	Hasil Uji Koefisien Regresi (<i>Omnibus Test of Model Coefficients</i>)
Lampiran XV	Hasil Uji Hipotesis
Lampiran XVI	Laporan keuangan PT. Akasha Wira Internasional Tbk

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam membangun dan menjalankan sebuah perusahaan membutuhkan dana atau modal, baik dana yang berasal dari internal atau dari laba perusahaan atau dana eksternal yang berasal dari investor dalam bentuk saham maupun obligasi. Para investor dalam menentukan pada perusahaan mana akan berinvestasi, akan melihat dari kinerja perusahaan yang terdapat pada laporan keuangan.

Manajemen perusahaan, pemegang saham, karyawan, pemasok, kreditur, pelanggan, pemerintah, dan anggota masyarakat lainnya pada dasarnya dibagi menjadi dua kategori yaitu internal dan eksternal, semua pihak tersebut membutuhkan informasi dari laporan keuangan, yang memberikan acuan mengenai keadaan keuangan perusahaan. Laporan keuangan meliputi catatan atas laporan keuangan, laporan laba rugi, perubahan posisi keuangan (laporan arus kas, atau laporan arus dana). Laporan keuangan yang berfungsi sebagai standar kinerja perusahaan dapat digunakan untuk mengukur pertumbuhan laba.

Masa depan perusahaan sangat dipengaruhi oleh tingkat pertumbuhan laba, investor lebih cenderung berinvestasi dalam perusahaan dengan laba stabil daripada perusahaan dengan laba tinggi namun berfluktuasi. Selain itu kestabilan laba juga dapat mendukung kebijakan dividen yang stabil. Kepemilikan perusahaan atas laba yang stabil dapat memberikan keamanan investasi serta memastikan kelangsungan

hidup dan kesuksesan jangka panjang perusahaan. Manajemen mungkin tergoda untuk terlibat dalam perilaku yang tidak semestinya (*dysfunctional behavior*) sebagai akibat dari fakta bahwa investor sangat bergantung pada keuntungan dalam mengambil keputusan (Setyaningsih et al., 2021).

Income smoothing didefinisikan sebagai praktik atau upaya manajemen untuk menstabilkan laba dalam pelaporan laporan keuangan. Ada tiga jenis manajemen laba yaitu :

1. *Increasing income*,
2. *Big bath*, dan
3. *Income smoothing*.

Manajemen biasanya melakukan pendekatan perataan laba atau *income smoothing*. *Income smoothing* digunakan untuk mengurangi variabilitas arus laba yang dilaporkan sehubungan dengan tujuan yang dirasakan manajemen dengan menggunakan teknik akuntansi atau manipulasi transaksi (W.sanjaya, 2021).

Terdapat beberapa kasus *income smoothing* yang terjadi di Indonesia salah satunya adalah kasus PT. Garuda Indonesia (persero) Tbk (GIAA), dimana kasus ini bermula pada 24 April 2019 saat rapat umum pemegang saham. Saat RUPS dibahas tentang pengesahan laporan keuangan tahun 2018. Garuda membukukan laba bersih dalam laporan keuangan perseroan tahun 2018, salah satunya berkat kerjasama antara PT. Mahata Aero Transportation dengan Garuda. Kerjasama tersebut bernilai US\$ 239,94 juta atau Rp.3,48 triliun. Dana tersebut telah dicatat

pada tahun pertama, diakui sebagai pendapatan, dan dimasukkan ke dalam pendapatan lain-lain meskipun merupakan akad dengan masa berlaku 15 tahun. Alhasil, bisnis yang sebelumnya merugi berubah menjadi laba. Kasus ini berlanjut hingga Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK), menteri keuangan mengauditnya juga. Audit juga dilakukan oleh BEI, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) hingga BPK. PPPK dan OJK akhirnya memutuskan bahwa ada kesalahan dalam sajian laporan keuangan GIAA tahun 2018. Perusahaan didenda Rp.100 juta dan diminta untuk menyajikan ulang laporan keuangannya. Setelah penyelidikan PT.GIAA mencatat kerugian US\$ 175 juta atau setara 2,53 triliun (Sandria, 2021).

Kasus lainnya ialah PT.Akasha Wira International Tbk (ADES) yang penjualannya turun 1,25% di tahun 2018 menjadi Rp.804,3 miliar dari Rp.814,48 miliar di tahun 2017. Namun, ADES mampu meningkatkan laba bersih hingga 38,48% pada tahun 2017 menjadi Rp.52,96 miliar dari tahun 2016 sebesar Rp.38,24 miliar. Selain itu, perusahaan mampu meraih peningkatan margin bersih dari hanya 4,7% di tahun 2017 menjadi 6,58 persen. Penjualan produk kosmetik turun 6,47% *year on year* (YoY) menjadi Rp.308,74 miliar, sedangkan penjualan air minum naik 2,31% YoY menjadi Rp.495,54 miliar. ADES mampu menurunkan beban penjualan, beban administrasi dan beban umum masing-masing 21,53% dan 4,78% pertahun, yang berkontribusi terhadap kenaikan laba. Perusahaan juga menghasilkan banyak uang dari investasi dalam deposito berjangka dan bunga giro. Dijos pendapatan keuangan perusahaan, penerimaan ini dicatat. Kenaikan kas dan setara kas yang meningkat 4 kali lipat

dibanding tahun 2017 menjadi Rp.102,27 miliar, berkontribusi terhadap kenaikan pendapatan keuangan. Total aset perusahaan meningkat 4,88% YoY menjadi Rp,881,28 miliar sebagai akibat kenaikan kas dan setara kas (Ayuningtyas, 2019).

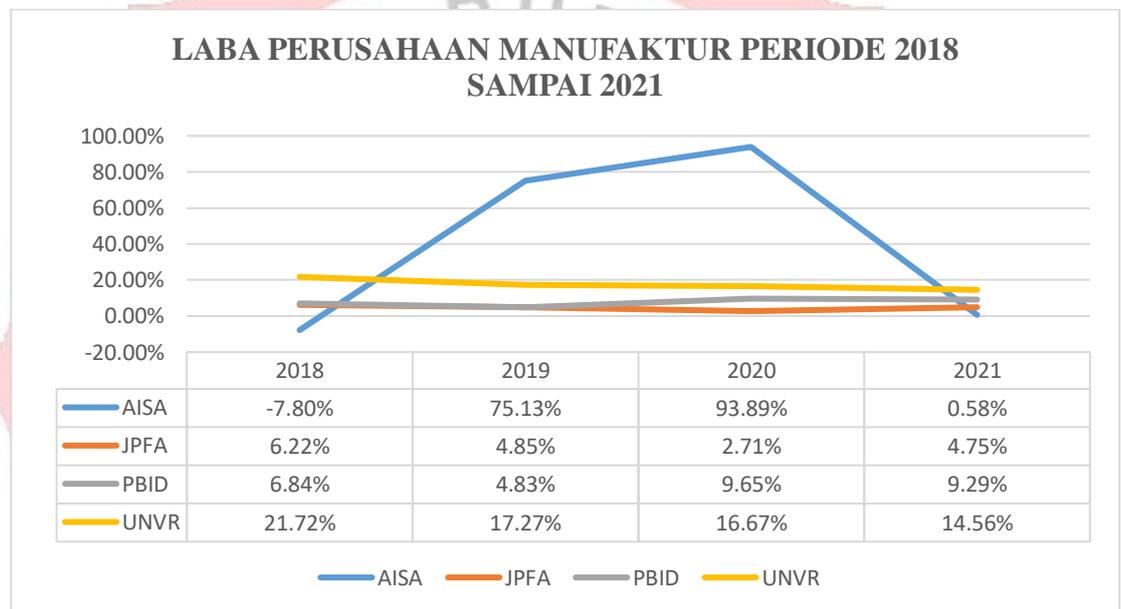
Secara *year to date* (ytd), Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) telah terkoreksi 18,06%. Ada sejumlah indeks sektoral yang penurunannya tidak sedalam IHSG, salah satunya adalah indeks barang konsumsi (*consumer goods*). Indeks sektor barang konsumsi hanya terkoreksi 5,5% sejak tahun lalu (2019), dibandingkan dengan indeks sektor properti, yang anjlok hingga 34,8% dan indeks aneka industri yang turun hingga 29,55% ytd. Hal ini menunjukkan bahwa sektor barang konsumsi cenderung lebih *resilient* (kokoh) ditengah kondisi pandemi dan menarik pelaku pasar saham untuk membeli saham-saham di sektor barang konsumsi (Suryahadi, 2020).

Profitabilitas, ukuran perusahaan, *financial leverage* dan *cash holding* merupakan empat faktor yang diduga mempengaruhi perataan laba, dan menjadi subjek penelitian ini.

Profitabilitas adalah ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan uang. Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan (*Net Profit Margin*). Investor dapat menggunakan profitabilitas untuk memprediksi keuntungan dan risiko masa depan yang terkait dengan investasi. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi memiliki peluang yang lebih besar untuk melakukan perataan laba karena

manajemen dapat menentukan sejauh mana perusahaan dapat memperoleh laba dimasa yang akan datang (Dalimunte & Prananti, 2019).

Berikut grafik persentase laba perusahaan manufaktur periode tahun 2018 sampai 2021, dimana perhitungan grafik ini menggunakan perhitungan rasio profitabilitas yaitu *Profit Margin Ratio* (PMR) atau dikenal juga dengan *Net Profit Margin* (NPM) = Laba bersih setelah pajak : Penjualan



Gambar 1. 1 Gambar Grafik Persentase Laba perusahaan manufaktur periode 2018-2021

Sumber : <https://www.idx.co.id/>.

Keterangan :

UNVR : PT. Unilever Indonesia Tbk

PBID : PT. Panca budi idaman Tbk

JPFA : PT. JAPFA Comfeed Indonesia Tbk

AISA : PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk

Dalam menentukan skala operasional perusahaan, ukuran perusahaan dijadikan sebagai tolak ukur. Kegiatan operasional dan kewajiban perusahaan kecil dapat menyebabkan perusahaan besar mempertahankan *cash holding* yang tinggi, memungkinkan kebijakan dividen yang tinggi. Seiring pertumbuhan perusahaan, biaya pembiayaan kebutuhan juga akan meningkat (Firza, 2021).

Ukuran perusahaan dapat ditentukan dengan mengevaluasi total aset, ukuran *log*, harga pasar saham, dan faktor lainnya. Berdasarkan UU No.20 Tahun 2008 membagi usaha menjadi empat kategori berdasarkan ukuran : Usaha Mikro, Usaha Kecil, Usaha menengah, dan Usaha Besar (Paramitha & Idayati, 2020).

Financial Leverage menunjukkan seberapa besar investasi dan aktivitas operasional perusahaan didanai oleh utang. Karena tingkat *leverage* yang tinggi, perusahaan dipaksa untuk menampilkan hasil kerja utang yang digunakan dalam kegiatan operasional. Karena mereka akan diminta untuk menunjukkan kinerja atas utang mereka untuk menghindari kondisi yang dapat menyebabkan kebangkrutan, perusahaan dengan rasio *financial leverage* yang tinggi akan memiliki kecenderungan yang lebih besar untuk melakukan perataan laba (Mirwan & Amin, 2020).

Perusahaan memiliki kas atau kepemilikan tunai. Istilah “*cash holding*” mengacu pada uang yang disimpan perusahaan di bank, dan dapat

digunakan kapan saja. Kas memegang peranan penting dalam menunjang setiap aktivitas perusahaan. Proporsi total aset yang dimiliki dalam bentuk kas atau setara kas dijelaskan oleh rasio ini. Tinggi dan rendahnya tingkat rasio *cash holding* menentukan risiko perusahaan dalam memenuhi kewajibannya tepat waktu. Namun, tingkat pengembaliannya rendah ketika arus kas atau uang tunai tidak digunakan untuk menghasilkan keuntungan. Dapat disimpulkan bahwa profitabilitas perusahaan dapat menderita akibat dari rasio *cash holding* yang tinggi (Firza, 2021).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, financial leverage dan cash holding terhadap income smoothing pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**

B. Identifikasi Masalah

Berikut permasalahan yang dapat diidentifikasi berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan :

- 1) *Income smoothing* yang dilakukan dengan sengaja dapat menyesatkan atau membuat para investor mendapatkan informasi yang tidak akurat.
- 2) Pentingnya laba dalam proses pengevaluasian para investor untuk menanamkan modal, membuat manajemen melakukan perilaku tidak semestinya.
- 3) Laba yang stabil dapat meningkatkan minat para investor untuk berinvestasi dibanding perusahaan dengan laba yang tinggi.

- 4) *Income smoothing* dianggap baik jika dalam pelaksanaannya tidak melakukan kecurangan (*fraud*).

C. Rumusan Masalah

- 1) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *income smoothing*?
- 2) Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *income smoothing*?
- 3) Apakah *financial leverage* berpengaruh terhadap *income smoothing*?
- 4) Apakah *cash holding* berpengaruh terhadap *income smoothing*?
- 5) Apakah profitabilitas, ukuran perusahaan, *financial leverage* dan *cash holding* berpengaruh terhadap *income smoothing* ?

D. Tujuan Penelitian

Berikut tujuan penelitian yang dapat penulis simpulkan dari rumusan masalah dan latar belakang :

- 1) Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap *income smoothing*
- 2) Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap *income smoothing*
- 3) Untuk mengetahui pengaruh *financial leverage* terhadap *income smoothing*
- 4) Untuk mengetahui pengaruh *cash holding* terhadap *income smoothing*
- 5) Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, *financial leverage* dan *cash holding* berpengaruh terhadap *income smoothing*.

E. Manfaat Penelitian

Berikut manfaat dari penelitian ini :

- 1) Membantu penulis dalam memahami pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, *financial leverage* dan *cash holding*.

- 2) Memberikan informasi dan pengetahuan bagi penulis tentang *income smoothing*.
- 3) Sebagai bahan riset untuk penelitian selanjutnya.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika berikut dapat digunakan untuk meringkas isi setiap bab dan memberikan gambaran umum tentang bagian-bagian yang tercakup dalam penelitian ini.

BAB I PENDAHULUAN

Terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan makalah penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Meliputi deskripsi terkait teori variabel independen dan dependen, hasil penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan Perumusan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Terdiri dari jenis penelitian, objek penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, operasionalisasi variabel penelitian dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berisi deskripsi data hasil penelitian variabel independen dan dependen, analisis hasil penelitian, pengujian hipotesis, dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Berisi Kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Gambaran Umum Teori

1) Teori Keagenan

Teori keagenan (*Agency Theory*) berfungsi sebagai landasan teoritis untuk menjelaskan manajemen laba, atau praktik bisnis perataan laba (Mirwan & Amin, 2020). Ini dikenal sebagai teori keagenan ketika satu atau lebih prinsipal mempekerjakan orang lain untuk melakukan suatu layanan dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada perusahaan. Teori ini mengatakan bahwa pemegang saham disebut sebagai prinsipal, dan manajemen disebut agen karena menjalankan bisnis.

Prinsipal mengantisipasi menerima pengembalian keuangan atas investasi mereka di perusahaan, dan agen mengantisipasi menerima kepuasan dalam bentuk kompensasi keuangan dan aspek lain dari hubungan keagenan (Mirwan & Amin, 2020). Perataan laba menggunakan pendekatan berdasarkan teori keagenan (*agency theory*) ketika kedua belah pihak berusaha untuk mencapai atau mempertahankan tingkat kemakmurannya. Akibatnya perataan laba dan manajemen laba sangat erat kaitannya. Perataan laba disebabkan oleh konflik kepentingan pemilik (*principal*) dan manajemen (*agent*).

2) Laporan Keuangan

a. Pengertian laporan keuangan

Laporan keuangan (*financial statement*) adalah dokumen yang menyediakan data keuangan perusahaan untuk periode tertentu.

Dokumen-dokumen ini adalah hasil dari prosedur akuntansi. Memiliki tujuan untuk memberikan data tentang entitas yang dapat digunakan oleh sejumlah besar pengguna (*stakeholder*) untuk membuat keputusan ekonomi. Karena faktor-faktor berikut, laporan keuangan dapat menggambarkan tentang kegiatan perusahaan pada masa tertentu : a). hasil proses akuntansi berdasarkan fakta yang di catat (*recorded fact*) selama periode waktu tertentu dapat digunakan untuk menghitung waktu sebagai batasan aktivitas. b). Karena didasarkan pada prinsip dan praktik akuntansi (*accounting convention and postulate*), pihak yang berkepentingan dapat menerimanya karena mereka dapat memahami dengan jelas dan memiliki kesan bahwa ini bukan sesuatu yang baru.

Situasi keuangan dan kinerja perusahaan dituangkan dalam laporan keuangan. Sebuah laporan keuangan dapat dipercaya karena mencakup unsur-unsur berikut :

- 1) Fakta yang dicatat (*recorded facts*)
- 2) Prinsip akuntansi yang diterima secara umum (*generally accepted accounting principles*)
- 3) Sistem akuntansi dan pertimbangan terukur (*personal judgements*)
- 4) Akuntansi terkonversi (*accounting conventions*)

Dalam SAK ETAP 2015, berikut adalah karakteristik kuantitatif laporan keuangan :

- 1) Dapat dipahami.

- 2) Relevan
- 3) Materialitas
- 4) Keandalan
- 5) Substansi mengungguli bentuk
- 6) Pertimbangan sehat
- 7) Kelengkapan
- 8) Dapat dibandingkan
- 9) Tepat waktu
- 10) Keseimbangan antara waktu dan manfaat. (Sirait, 2019)

b. Jenis Laporan Keuangan

- a. Neraca, juga dikenal sebagai laporan posisi keuangan (*Financial position statement*) adalah laporan yang mencakup aset, kewajiban, dan ekuitas perusahaan. Hal itu menunjukkan kesinambungan dan memberikan gambaran yang baik tentang kesehatan bisnis selama periode tertentu.
- b. Laporan laba rugi (*Income Statement*), dapat menunjukkan berhasil atau tidaknya sebuah manajemen perusahaan dalam menjalankan sebuah bisnis.
- c. Laporan perubahan ekuitas, juga dikenal sebagai laporan perubahan posisi keuangan (*Statement of change in financial position*), adalah dokumen yang memberikan penjelasan tentang evolusi modal awal perusahaan menjadi modal akhir.

- d. Laporan yang disebut laporan arus kas (*Cash Flow Statement*) menjelaskan bagaimana kas atau setara kas perusahaan berubah selama periode akuntansi. Laporan ini memperlihatkan kas yang menimbulkan perubahan baik itu bertambah atau berkurang serta sumber dan penggunaan kas dalam satu periode termasuk kedalam pos aliran kas.
- e. Catatan atas laporan keuangan, yaitu laporan keuangan atau laporan naratif yang memberikan rincian tambahan tentang berbagai pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan (Sirait, 2019).

c. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan dari laporan keuangan yaitu sebagai informasi yang digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Dalam PSAK 1 setiap jenis laporan keuangan memiliki tujuan khusus seperti :

- 1) Laporan posisi keuangan bertujuan untuk menyediakan data tentang aset kewajiban (liabilitas), dan ekuitas perusahaan selama periode waktu tertentu.
- 2) Tujuan dari laporan laba rugi memiliki adalah untuk menginformasikan pengguna tentang keuntungan dan kerugian perusahaan selama periode tertentu, serta pendapatan dan beban operasional maupun non operasionalnya.
- 3) Tujuan dari laporan arus kas adalah untuk menyediakan data tentang arus kas masuk dan keluar dari waktu ke waktu.

- 4) Laporan perubahan ekuitas bertujuan untuk menyajikan informasi mengenai kontribusi dan distribusi modal (Sukamulja, 2019).

3) *Income Smoothing*

a. Pengertian *Income smoothing* atau perataan laba

Perataan laba merupakan salah satu strategi manajemen laba yang timbul karena manajemen diijinkan untuk memilih metode akuntansi dalam pelaporan keuangan perusahaan. Ditarik kesimpulan bahwa perataan laba merupakan upaya yang manajemen lakukan untuk membuat laba tampak stabil dan menarik investor untuk berinvestasi dalam perusahaan tersebut.

b. Jenis Perataan Laba

1. Perataan alami (*natural smoothing*) adalah hasil dari proses yang menghasilkan uang.
2. Perataan yang disengaja (*intentionally smoothing*), sebagai akibat dari *real smoothing* (perataan nyata) dan *artificial smoothing* (perataan buatan) dikenal sebagai perataan yang disengaja.
3. *Artificial smoothing* terjadi ketika manajemen menggunakan prosedur akuntansi untuk mentransfer beban atau pendapatan dari satu periode ke periode lain dan memanipulasi waktu pencatatan akuntansi untuk menghasilkan perataan laba. Ketika manajemen melakukan kontrol atas peristiwa ekonomi tertentu yang berdampak pada laba masa depan, ini disebut dengan *real smoothing*.

4. Perataan melalui terjadinya peristiwa atau pengakuan, waktu transaksi diatur oleh manajemen sedemikian rupa sehingga pengaruh transaksi terhadap pendapatan akan cenderung mengurangi variasi dari waktu ke waktu, memperlancar terjadinya peristiwa atau pengakuan.
5. Perataan melalui alokasi dari waktu ke waktu. Mendistribusikan sumber daya secara lebih merata dari waktu ke waktu. Manajemen akan melakukan pengendalian atas penentuan periode waktu yang dipengaruhi oleh jumlah peristiwa tersebut sebagai pengakuan atas kejadian tersebut.
6. Perataan melalui klasifikasi (klasifikasi katori), terjadi ketika statistik dari laporan *income* dengan pengecualian laba bersih adalah subjek perataan. Dimungkinkan untuk mengurangi jumlah jenis yang berbeda dalam statistik dari waktu ke waktu dengan mengklasifikasikan berbagai elemen dalam laporan pendapatan (*income*).

c. Faktor yang Mendorong Terjadinya Perataan Laba

Ada 2 jenis faktor yang dapat digunakan manajer untuk mendorong terjadinya perataan laba :

- a. Faktor konsekuensi ekonomi dari pilihan akuntansi

Kondisi dimana perubahan akuntansi seperti bonus dan harga saham dipengaruhi oleh angka akuntansi.

- b. Faktor-faktor laba

Kesenjangan antara keuntungan aktual dan keuntungan yang diantisipasi. Manajemen lebih termotivasi untuk melakukan perataan laba ketika selisih laba yang diharapkan lebih besar dari laba yang sebenarnya (Toni et al., 2021).

d. Tujuan *Income Smoothing*

1. Menunjukkan bahwa perusahaan memiliki risiko rendah, sehingga meningkatkan reputasi perusahaan di antara pihak luar. Dengan memberikan informasi terkait, anda dapat memperkirakan keuntungan dimasa mendatang. Meningkatkan pengambilan keputusan bisnis.

2. Menunjukkan kemampuan manajemen sehingga persepsi pihak luar meningkat.

3. Meningkatkan kompensasi manajemen.

Motivasi untuk mencapai berbagai keuntungan ekonomi dan psikologis meliputi antara lain :

1) pengurangan utang pajak.

2) Keyakinan seorang manajer dapat ditingkatkan dan kebijakan yang stabil dapat didukung oleh pendapatan yang stabil.

3) Peningkatan penghasilan dapat berpotensi memunculkan tuntutan untuk melakukan kenaikan gaji dan upah oleh karenanya manajer perlu meningkatkan hubungan dengan karyawan.

- 4) Siklus naik dan turun pendapatan dapat dikendalikan, gelombang optimisme dan pesimisme dapat dilunakkan (Pradnyandari & Putra Astika, 2019).

4) Profitabilitas

a. Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas ialah kesanggupan perusahaan mendapatkan keuntungan yang besar sehingga membuat investor berminat untuk menanamkan modal (Yanti, 2022). Kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba diukur dengan menggunakan rasio rentabilitas atau profitabilitas. Perbandingan keuntungan dengan aset atau modal yang menghasilkan keuntungan tersebut merupakan inti dari profitabilitas.

b. Jenis-jenis Rasio Profitabilitas

1. Dengan membandingkan penjualan bersih dengan HPP (harga pokok penjualan), margin laba kotor (*Gross profit margin*) menunjukkan berapa besar laba kotor yang dapat dihasilkan dari total penjualan (Wardiyah, 2017). Selain itu, rasio ini dapat digunakan untuk menentukan persentase laba kotor terhadap penjualan bersih. Laba kotor dari penjualan bersih sebanding dengan margin laba kotor. Hal ini dipengaruhi oleh rendahnya harga pokok penjualan atau tingginya harga jual (Hery, 2017).

Margin laba kotor dihitung menggunakan rumus berikut :

$$\text{GPM} = (\text{Penjualan bersih} - \text{HPP}) : \text{Penjualan bersih}$$

2. *Net profit margin* atau margin laba bersih adalah rasio yang membandingkan volume penjualan dengan laba bersih setelah pajak (Wardiyah, 2017). Rasio laba bersih terhadap penjualan bersih ditunjukkan dengan membandingkan keduanya. Margin laba bersih yang tinggi berdampak pada pendapatan bersih dari penjualan bersih. Dipengaruhi oleh besarnya laba sebelum pajak (Hery, 2017). Rumus berikut digunakan untuk menentukan margin laba bersih:

$$\text{NPM} = \text{Laba bersih} : \text{Penjualan Bersih}$$

3. *Earning power of total investment* adalah ukuran kapasitas modal yang diinvestasikan di semua aset untuk menghasilkan laba bersih (Wardiyah, 2017). Rumus yang dapat digunakan untuk menentukan rasio ini :

$$\begin{aligned} & \textit{Earning power of total investment} \\ & = \text{Laba sebelum pajak} : \text{Total aktiva} \end{aligned}$$

4. Istilah *Return on equity* atau rasio pengembalian atas ekuitas digunakan untuk menghitung besarnya laba bersih yang dihasilkan dari total ekuitas. Laba bersih yang dihasilkan berbanding terbalik dengan tingkat pengembalian (Hery, 2017). Rumus untuk menghitung *return on equity* adalah sebagai berikut :

$$\text{ROE} = \text{Laba Bersih} : \text{Total Ekuitas}$$

5. *Return on asset* atau rasio pengembalian atas aset mengacu pada jumlah laba bersih yang diperoleh dengan berinvestasi pada total aset. Rasio ini menjelaskan berapa banyak aset berkontribusi untuk menghasilkan laba bersih. Pengembalian aset meningkat seiring dengan laba bersih (Hery, 2017). Pengembalian atas aset dihitung menggunakan rumus berikut : $ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total aset}}$

6. *Operating Profit Margin* atau rasio Margin laba operasional, menghitung margin laba operasional sebagai proporsi dari penjualan bersih. Margin laba operasi meningkat secara proporsional dengan peningkatan penjualan bersih. Laba kotor yang tinggi atau biaya operasional yang rendah menjadi penyebabnya (Hery, 2017). Margin laba operasional dihitung menggunakan rumus berikut : $OPM = \frac{\text{Laba Operasional}}{\text{Penjualan Bersih}}$

5) Ukuran Perusahaan

a. Pengertian Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan sistem yang membagi bisnis kedalam 2 kategori yaitu besar dan kecil berdasarkan berbagai faktor (Kristina & Yanti, 2022). Ukuran perusahaan dapat dipahami sebagai perbandingan ukuran bisnis suatu perusahaan atau organisasi (Arianti & Wi, 2022). Ukuran perusahaan dapat dilihat dari besarnya nilai *equity*, nilai penjualan atau nilai aktiva. Ada dua jenis ukuran

perusahaan yang berbeda : kecil dan besar. Perusahaan besar lebih cenderung melakukan perataan laba daripada perusahaan kecil karena mendapat lebih banyak perhatian analis, investor, dan pemerintah (Toni et al., 2021). Ukuran perusahaan untuk setiap skala usaha memiliki perbedaan, perbedaan tersebut tergantung dari investasi yang ditanamkan (Yuniarty & Limajatini, 2022).

b. Jenis-jenis Ukuran perusahaan

1. Perusahaan Besar (*Large Firm*)

Perusahaan yang sudah *go public* di pasar modal yang memiliki aset minimal Rp.200.000.000.000,- memenuhi syarat sebagai perusahaan besar.

2. Perusahaan Menengah (*Medium Size*)

Perusahaan menengah yang telah dicatatkan atau didaftarkan di pasar modal pada papan pengembangan kedua, serta memiliki harta atau aset berkisar antara Rp.2.000.000 sampai Rp.200.000.000.000,-

3. Perusahaan Kecil (*Small Firm*)

Perusahaan kecil merupakan perusahaan yang belum listing di Bursa Efek Indonesia dan memiliki aset kurang dari Rp.2.000.000.000 (Mona, 2013). Logaritma natural (\ln) digunakan untuk menentukan ukuran perusahaan dengan mengubah total aset menjadi aset entitas. Jika dibanding dengan proksi lainnya, pengukuran ukuran perusahaan dengan

menggunakan Ln (total aset) dinilai lebih stabil. Logaritma natural menyederhanakan nilai total aset tanpa mengubah proporsi jumlah aktual aset karena nilai total aset biasanya lebih tinggi (Tanjaya & Nazir, 2021). Rumus untuk menghitung ukuran perusahaan yaitu :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln (Total Aset)}$$

6) *Financial Leverage*

a. *Pengertian Financial Leverage*

Financial leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengevaluasi struktur permodalan dalam perusahaan. Utang perusahaan kepada kreditur tercermin dalam rasio ini. *Financial leverage* menunjukkan seberapa efektif perusahaan mengantisipasi utang jangka pendek dan jangka panjang untuk mencegah gangguan jangka panjang terhadap operasi perusahaan secara keseluruhan. Investor kehilangan minat pada perusahaan sebagai akibat dari besarnya *financial leverage*, sehingga memicu terjadinya perataan laba (Dalimunte & Prananti, 2019).

b. *Manfaat Financial Leverage*

Berikut ini adalah beberapa manfaat dari *financial leverage* yang harus diketahui :

1. Manajemen bisnis dapat menggunakan *financial leverage* untuk membuat keputusan terbaik terkait pendanaan dan investasi.

2. Perusahaan dapat mencapai target pendapatan berkat berbagai pilihan pembiayaan yang disediakan oleh *financial leverage*.
3. Selain itu, *financial leverage* merupakan strategi investasi yang penting karena memungkinkan perusahaan menetapkan ambang batas untuk ekspansi bisnis. Misalnya, jika pengembalian investasi tambahan yang diantisipasi lebih rendah daripada biaya utang, ini dapat digunakan untuk merekomendasikan pembatasan ekspansi bisnis.
4. Untuk menentukan sikap perseroan terhadap kewajiban kepada pihak ketiga.
5. Sebagai alat untuk mengetahui sejauh mana pengelolaan modal dipengaruhi oleh utang perusahaan.
6. Untuk mengetahui pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva (Harmony, 2021).

c. Jenis-jenis *Financial Leverage*

1. *Time Interest Earned Ratio*

Time interest earned ratio, adalah rasio yang membandingkan beban bunga dengan laba sebelum pajak (EBIT). Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar biaya tetapnya dengan bunga, atau jumlah laba yang dapat hilang tanpa mengalami kesulitan keuangan karena tidak dapat membayar bunga. Rumus untuk rasio *Time interest earned ratio* adalah :

$$\text{Time Interest Earned Rat} = \text{Laba sebelum pajak} / \text{interest}$$

2. Rasio *Fixed Coverage*

Rasio *Fixed charge coverage*, digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan untuk menutupi biaya tetapnya, seperti sewa, bunga, dividen, saham preferen, dan pembayaran pinjaman. Perusahaan diharuskan membayar cicilan tertentu saat menyewakan asetnya dari perusahaan *leasing*. Rumus untuk

Fixed charge coverage yaitu:

Fixed charge coverage ratio

$$= \frac{\text{Laba operasi} + \text{pembayaran leasing}}{\text{Biaya bunga} + \text{pembayaran leasing}}$$

3. *Debt Ratio*

Ketika ada banyak risiko, investor akan menuntut tingkat pengembalian yang lebih tinggi, dan semakin tinggi rasionya, semakin besar risikonya. *Debt ratio* terhadap ekuitas yang tinggi menunjukkan rasio modal yang dimiliki terhadap aset yang rendah (Harmony, 2021). Rumus *Debt Ratio* yaitu:

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total kewajiban}}{\text{total aktiva}}$$

7) *Cash Holding*

Manajer menggunakan uang tunai (*cash holding*) untuk menjalankan bisnis karena merupakan aset dengan likuiditas tertinggi. Istilah lain yang dapat digunakan manajer untuk memenuhi kebutuhan dan kepentingan pemegang saham adalah arus kas bebas (Riyadi, 2018). Digunakan untuk menentukan berapa banyak dari total aset perusahaan

yang merupakan kas atau setara kas. Perusahaan lebih mungkin gagal memenuhi kewajibannya jika rasio kas terhadap utangnya tinggi. Namun uang tunai atau *cash* tidak digunakan untuk menghasilkan keuntungan, sehingga tingkat pengembaliannya rendah (Firza, 2021).

a. Motif *Cash Holding*

Hal yang mendasari *cash holding* atau kepemilikan kas adalah sebagai berikut :

1. Motif Transaksi (*Transaction motive*)

Menurut teori ini, untuk membiayai berbagai transaksi internal, perusahaan menyimpan kas. Cadangan kas tidak diperlukan jika perusahaan dapat dengan mudah memperoleh modal dari pasar modal. Namun, jika tidak demikian, perusahaan akan membutuhkan cadangan uang tunai untuk mendanai transaksi. Tingginya sumber pendanaan dipengaruhi oleh *agency cost of debt* dan adanya asimetri informasi yang mengakibatkan *cash holding* menjadi lebih besar.

2. Motif Berjaga-jaga (*precaution motive*)

Berdasarkan teori ini, kepemilikan kas perusahaan diperlukan untuk mengatasi kejadian tak terduga yang disebabkan

oleh berbagai faktor, seperti pembiayaan, khususnya pada negara dengan ekonomi yang tidak stabil. Faktor ekonomi makro seperti perubahan nilai tukar berdampak pada pasar modal yang selanjutnya berdampak pada nilai utang perusahaan. Akibatnya, perusahaan harus menyiapkan uang tunai jika suatu saat ekonomi memburuk.

3. Motif Spekulasi (*speculation motive*)

Perusahaan menggunakan uang untuk berspekulasi dan menyelidiki peluang bisnis baru yang menjanjikan, menurut teori ini. Dibutuhkan banyak uang untuk mengakuisisi perusahaan lain untuk mengembangkan bisnisnya.

4. Motif Mencari Keuntungan (*arbitrage motive*)

Menurut teori ini perusahaan akan menggunakan berbagai strategi, termasuk memegang uang tunai, untuk mendapatkan keuntungan dari perbedaan kebijakan antar negara. Perusahaan menginvestasikan dananya di pasar modal dalam negeri yang memiliki tingkat bunga lebih tinggi, menggunakan mekanisme perdagangan yang mengambil dana dari pasar modal luar negeri dengan tingkat bunga yang lebih rendah.

b. Faktor yang mempengaruhi *Cash Holding*

Cash holding atau kepemilikan kas di perusahaan diduga dipengaruhi oleh faktor-faktor berikut:

1. *Growth Opportunity*

Stakeholder internal dan eksternal perusahaan diharapkan mendapatkan manfaat dari *growth Opportunity*. Investor, yang mengantisipasi tingkat pengembalian investasi yang lebih tinggi, mencari pertumbuhan perusahaan sebagai bukti bahwa perusahaan tersebut menguntungkan.

2. *Leverage*

Leverage mengacu pada kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Perusahaan yang memiliki lebih banyak utang daripada total aset dianggap dapat dipecahkan (*solvable*). Tingkat ketergantungan perusahaan pada kreditur untuk membiayai asetnya diukur dengan *leverage*. Untuk membiayai aset mereka. Perusahaan dengan *leverage* bergantung pada pinjaman dari sumber luar. Disisi lain, perusahaan dengan *leverage* yang lebih rendah menunjukkan bahwa mereka memperoleh pendanaan secara internal.

3. *Net Working Capital*

Net working capital atau Modal kerja, operasi perusahaan bergantung pada modal kerja, maka dari itu modal kerja merupakan komponen penting dari perusahaan. *Cash holding* perusahaan dapat diganti dengan modal kerja bersih. Ini terjadi karena mudah untuk mengubah modal kerja menjadi uang tunai. Sebagai contoh, perusahaan dapat menjual aset tetap yang

kurang produktif untuk dijadikan kas atau menjual sahamnya untuk dijadikan tambahan modal. Anda dapat menganggap *net working capital* sebagai pengganti *Cash Holding*.

4. *Cash Flow*

Laporan arus kas (*cash flow statement*) merekonsiliasi saldo kas awal dan akhir perusahaan dan memberikan perincian tentang aktivitas operasi, pendanaan, dan investasi yang berdampak pada arus kas selama periode akuntansi tertentu. Untuk mempertahankan arus kas operasi dimasa depan, arus kas digunakan untuk mengukur arus kas masuk dan keluar. Arus kas bersih bernilai positif bila ada lebih banyak arus kas masuk daripada arus keluar, dan negatif bila arus masuk lebih sedikit daripada arus keluar. Arus kas bersih negatif mengakibatkan penurunan saldo kas perusahaan, sedangkan arus kas bersih positif meningkatkan saldo kas perusahaan.

5. *Dividend Payment*

Dividen dibayarkan kepada pemegang saham dari keuntungan perusahaan. Dengan menurunkan dividen, pembayaran dividen dapat menurunkan biaya memegang kas. Dengan memotong dividen, perusahaan yang membayar dividen kepada pemegang saham dapat mengumpulkan uang saat

dibutuhkan dengan biaya rendah. Biaya dapat dihindari dengan menerbitkan ekuitas atau mengurangi pembayaran dividen untuk bisnis dengan sumber pendanaan internal yang terbatas (Riyadi, 2021).

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Ada beberapa perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Diantaranya, penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi periode tahun 2016 sampai tahun 2021 pada Bursa Efek Indonesia, perbedaan variabel X yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan, *financial leverage* dan *cash holding*, serta Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan rasio *Net Profit Margin*.

Tabel 2. 1

Tabel Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama Penulis	Judul	Variabel X	Variabel Y	Kesimpulan
1.	(Riyadi, 2018)	Pengaruh <i>Cash Holding</i> , Profitabilitas Dan Nilai Perusahaan Terhadap <i>Income Smoothing</i> .	Profitabilitas	<i>Income Smoothing</i>	(-) <i>Cash Holding</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Income Smoothing</i> . (+) <i>Profitabilitas</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Income Smoothing</i> .

			Nilai Perusahaan		(-) Nilai perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Income Smoothing</i>
2	(Fitriani, 2018)	Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan <i>Financial Leverage</i> terhadap Praktik Perataan Laba (<i>Income Smoothing</i>) pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015	Profitabilitas Ukuran Perusahaan <i>Financial Leverage</i>	Perataan Laba (<i>Income Smoothing</i>)	(+) profitabilitas terbukti berpengaruh secara positif namun tidak signifikan terhadap praktik perataan laba (+) Ukuran perusahaan terbukti berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap praktik perataan laba. (-) <i>Financial Leverage</i> terbukti berpengaruh secara negatif tetapi tidak signifikan terhadap praktik perataan laba.
3	(Dalimunte & Prananti, 2019)	Pengaruh <i>Cash Holding</i> , Profitabilitas, Dan <i>Financial Leverage</i> Terhadap <i>Income Smoothing</i> Pada Perusahaan Manufaktur	<i>Cash Holding</i> Profitabilitas	<i>Income Smoothing</i>	(-) <i>Cash Holding</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Income Smoothing</i> (+) Profitabilitas yang diprosikan dengan <i>net profit margin</i> (NPM) berpengaruh

			<i>Financial Leverage</i>		terhadap <i>Income Smoothing</i> . (+) <i>Financial Leverage</i> yang diproksikan dengan <i>debt to equity ratio</i> (DER) berpengaruh terhadap <i>Income Smoothing</i> .
4	(Maotama & Astika, 2020)	Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Praktik Perataan Laba (<i>Income Smoothing</i>)	Profitabilitas Ukuran Perusahaan Kepemilikan Manajerial	Perataan Laba (<i>Income Smoothing</i>)	(+) Profitabilitas berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba. (+)Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba. (+)Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba.
5	(Putri & Budiasih, 2018)	Pengaruh <i>Financial Leverage</i> , <i>Cash Holding</i> , dan ROA Pada <i>Income Smoothing</i> di Bursa Efek Indonesia	<i>Financial Leverage</i> <i>Cash Holding</i> ROA	<i>Income Smoothing</i>	(+) <i>Financial Leverage</i> berpengaruh positif pada <i>Income Smoothing</i> . (-) <i>Cash Holding</i> tidak berpengaruh pada <i>Income Smoothing</i> .

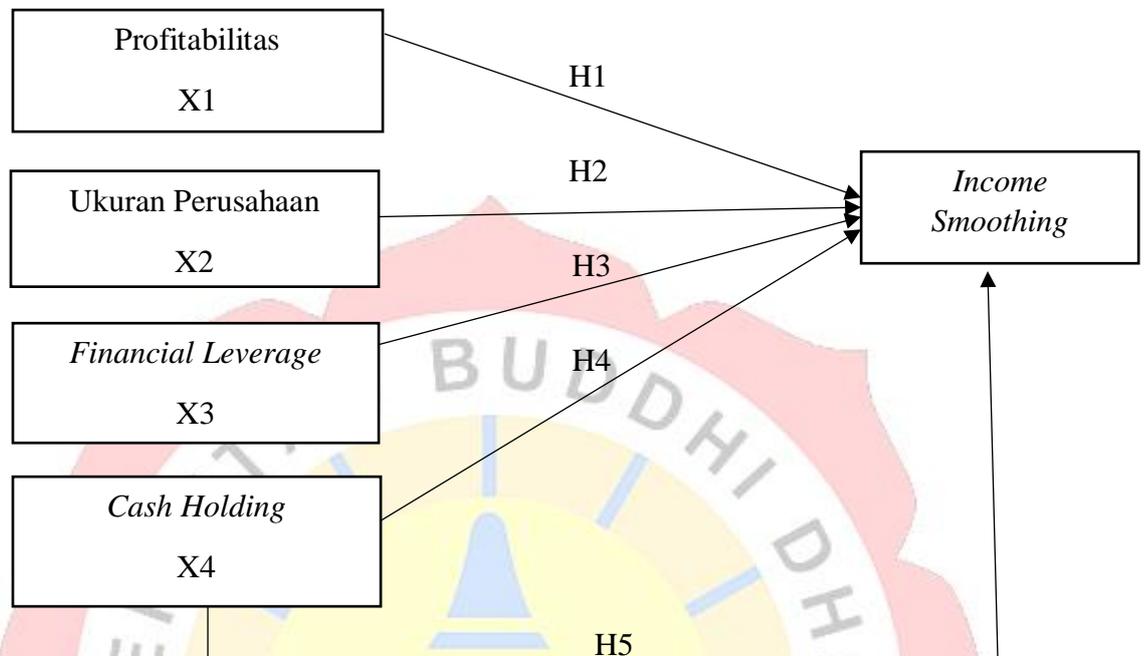
					(+) <i>Return on asset</i> berpengaruh positif pada <i>Income Smoothing</i>
6	(Setyani ngsih et al., 2021)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> , Dan Profitabilitas Terhadap <i>Income Smoothing</i> Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018	Ukuran Perusahaan <i>Leverage</i> Profitabilitas	<i>Income Smoothing</i>	(+) Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap <i>Income Smoothing</i> . (-) <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Income Smoothing</i> . (+) Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>Income Smoothing</i> .
7	(Amalia Haniftian & Dillak, 2020)	Pengaruh Profitabilitas, <i>Cash Holding</i> , Dan Nilai Perusahaan Terhadap Perataan Laba	Profitabilitas <i>Cash Holding</i> Nilai Perusahaan	Perataan Laba	(-) Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap perataan laba. (-) <i>Cash Holding</i> berpengaruh signifikan terhadap perataan laba. (-) Nilai perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap perataan laba
8	(Pradnyandari & Putra	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Nilai Saham, <i>Financial</i>	Ukuran Perusahaan	Perataan Laba	(+) Ukuran perusahaan secara signifikan berpengaruh positif

	Astika, 2019)	<i>Leverage</i> , Profitabilitas Pada Tindakan Perataan Laba di Sektor Manufaktur	Nilai Saham <i>Financial Leverage</i> Profitabilitas		terhadap perataan laba. (-)Nilai saham secara signifikan berpengaruh negatif terhadap perataan laba. (+) <i>Financial leverage</i> secara signifikan berpengaruh positif terhadap perataan laba. (-) Profitabilitas secara signifikan berpengaruh negatif terhadap perataan laba.
9	(Mirwan & Amin, 2020)	Pengaruh <i>Financial Leverage</i> , Profitabilitas, <i>Net Profit Margin</i> , Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Praktik Perataan Laba	<i>Financial Leverage</i> Profitabilitas <i>Net Profit Margin</i>	Perataan Laba	(-) <i>Financial Leverage</i> berpengaruh signifikan negatif terhadap praktik perataan laba. (-) Profitabilitas berpengaruh signifikan negatif terhadap praktik perataan laba. (+) <i>Net Profit Margin</i> berpengaruh signifikan positif

			Ukuran Perusahaan		terhadap praktik perataan laba. (-)Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba.
10	(Jayanti et al., 2018)	Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan <i>Dividend Payout Ratio</i> Pada Praktik Perataan Laba Dengan Struktur Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017	Profitabilitas Ukuran Perusahaan <i>Dividend Payout Ratio</i>	Perataan Laba	(-)Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap praktik perataan laba. (+)Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba. (-) <i>Dividend payout ratio</i> berpengaruh negatif terhadap praktik perataan laba.

C. Kerangka Pemikiran

Landasan teori, kerangka pemikiran mencakup keterkaitan antara teori dan fakta, observasi, dan kajian pustaka. Berikut adalah gambaran keseluruhan mengenai pengaruh Profitabilitas, Ukuran perusahaan, *Financial Leverage*, dan *Cash Holding* terhadap *Income Smoothing* pada perusahaan manufaktur yang menjadi kerangka konseptual penelitian ini. Hal ini berdasarkan uraian yang telah diberikan sebelumnya.



Gambar 2. 1 Gambar Kerangka Pemikiran

D. Perumusan Hipotesis

1) Pengaruh Profitabilitas terhadap *Income Smoothing*

Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari operasi bisnis selama periode tertentu dapat dievaluasi dengan menggunakan rasio profitabilitas. Kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari kegiatan penjualan, pemanfaatan aset, dan penggunaan modal dengan memanfaatkan semua kemampuan dan sumber dayanya. Argumen ini didukung oleh temuan penelitian sebelumnya (Maotama & Astika, 2020) yang menyimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba. Penelitian lain seperti (Setyaningsih et al., 2021) menyatakan bahwa Profitabilitas tidak

berpengaruh terhadap *Income Smoothing*. Berdasarkan keterkaitan antara variabel Profitabilitas terhadap *Income Smoothing* maka hipotesis yang akan diajukan yaitu :

H1 : Profitabilitas berpengaruh terhadap *Income Smoothing*

2) Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Income Smoothing*

Perbandingan aset besar atau kecil perusahaan dikenal sebagai *cash holding*. Pengukuran perusahaan memiliki tujuan membedakan secara kuantitatif antara perusahaan besar dan perusahaan kecil (*large firms*). Kapasitas manajemen dalam mengelola perusahaan di berbagai lingkungan dapat berdampak pada ukurannya. Argumen diatas didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Jayanti et al., 2018) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap perataan laba. Serta penelitian yang dilakukan oleh (Mirwan & Amin, 2020) berpendapat bahwa praktik perataan laba tidak dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Hipotesis yang diajukan didasarkan pada hubungan antara ukuran perusahaan dan *income smoothing*, adalah :

H2 : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Income Smoothing*

3) Pengaruh *Financial Leverage* terhadap *Income Smoothing*

Financial leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengevaluasi struktur modal perusahaan. Utang perusahaan kepada kreditur tercermin dalam rasio ini. Perusahaan menggunakan *financial leverage* untuk mengantisipasi utang jangka pendek dan jangka panjang guna menghindari gangguan jangka panjang terhadap operasional

perusahaan. Hasil penelitian terdahulu yang mendukung argumen di atas yaitu penelitian (Putri & Budiasih, 2018) yang mengemukakan bahwa *financial leverage* berpengaruh positif pada *income smoothing*, sedangkan penelitian (Mirwan & Amin, 2020) yang menyatakan bahwa *financial Leverage* berpengaruh signifikan negatif terhadap praktik perataan laba. Berdasarkan keterkaitan antara variabel *Financial Leverage* terhadap *Income Smoothing* maka hipotesis yang akan diajukan yaitu :

H3 : *Financial Leverage* berpengaruh terhadap *Income Smoothing*

4) Pengaruh *Cash Holding* terhadap *income smoothing*

Rasio *cash holding* menunjukkan seberapa banyak total aset perusahaan dalam bentuk kas atau setara kas. Perusahaan menghadapi risiko yang rendah untuk memenuhi kewajibannya tepat waktu ketika rasio *cash holding* tinggi. Namun tingkat pengembaliannya rendah karena kas atau uang tunai tidak digunakan untuk menghasilkan uang. Ketika rasio *cash holding* berlebihan, akan berdampak negatif pada profitabilitas perusahaan. Pada penelitian (Dalimunte & Prananti, 2019) berpendapat bahwa *cash holding* tidak berpengaruh terhadap *income smoothing*. Sedangkan pada penelitian (Amalia Haniftian & Dillak, 2020) berpendapat bahwa perataan laba dipengaruhi secara signifikan oleh *cash holding*. Hipotesis berikut diajukan sehubungan dengan hubungan yang ada antara variabel *Cash Holding* dan *Income Smoothing* :

H4 : *Cash Holding* berpengaruh terhadap *Income Smoothing*.

5) Pengaruh Profitabilitas, Ukuran perusahaan, *Financial leverage*, *Cash Holding* terhadap *Income Smoothing*.

Berdasarkan penelitian (Maotama & Astika, 2020) menyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba. Pada penelitian (Setyaningsih et al., 2021) Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap *Income Smoothing*. Pada penelitian (Putri & Budiasih, 2018) berpendapat bahwa *financial Leverage* berpengaruh positif pada *Income Smoothing*. Serta pada penelitian yang dilakukan (Amalia Haniftian & Dillak, 2020) menyatakan bahwa *Cash Holding* berpengaruh signifikan terhadap perataan laba. Berdasarkan keterkaitan antara variabel profitabilitas, ukuran perusahaan, *financial leverage* dan *Cash Holding* terhadap *Income Smoothing* maka hipotesis yang akan diajukan yaitu :

H5: Profitabilitas, ukuran perusahaan, *financial leverage*, dan *cash holding* berpengaruh terhadap *income smoothing*.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk menguji hipotesis. Pemikiran kritis (*critical thinking*) dan penelitian berjalan beriringan untuk menemukan kebenaran. Definisi dan redefinisi masalah, perumusan hipotesis atau jawaban sementara, pembuatan kesimpulan adalah semua komponen penelitian. Untuk menghasilkan informasi, baik kualitatif maupun kuantitatif, yang dapat menunjukkan fakta, data harus diolah (Siregar, 2013). Data yang dinyatakan dalam bentuk angka-angka, menunjukkan besarnya nilai dalam laporan keuangan tahunan perusahaan. Sumber pengambilan data pada penelitian ini adalah data yang terdapat dalam Indonesia *Stock Exchange* (IDX) yang telah dipublikasi melalui website www.idx.co.id, karena data yang dipublikasikan resmi, lengkap dan akurat berkat audit.

B. Objek Penelitian

Fokus penelitian ini adalah pada subjek yang dihadapi, sehingga tujuannya adalah untuk menemukan jawaban atau solusi dari permasalahan yang muncul.

Menurut (Nadirah;pramana, andi dwi resqi; zari, 2022) mengatakan bahwa :

“ Tujuan ilmiah penelitian adalah pengumpulan data yang objektif, valid, dan dapat dipercaya untuk tujuan tertentu.”

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021.

C. Jenis dan Sumber Data

Data sekunder merupakan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini. Data sekunder adalah informasi yang digunakan atau dipublikasikan oleh organisasi yang tidak memprosesnya (siregar, 2013). Data yang digunakan berasal dari www.idx.co.id.

D. Populasi dan Sampel

1) Populasi

Menurut (siregar, 2013) menyatakan bahwa :

“Populasi penelitian terdiri dari keseluruhan (*universum*) objek penelitian, manusia, hewan, tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, dan sikap terhadap kehidupan.”

Menurut (Nadra, 2018) menyatakan bahwa :

“Kumpulan lengkap unit analisis yang dipelajari disebut sebagai populasi.”

Populasi dalam penelitian ini ialah 86 perusahaan dari perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

2) Sampel

Menurut (Hermawan, 2019) menyatakan bahwa :

“Bagian dari subjek atau objek yang mewakili populasi adalah sampel.”

Menurut (Swarjana, 2022) menyatakan bahwa :

“Tujuan dari sampel adalah untuk menyelidiki atau mempelajari karakteristik khusus dari populasi utama. Sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih melalui beberapa proses.”

“Sampel adalah sekelompok kasus yang dipilih dari koleksi yang lebih besar, juga dikenal sebagai populasi kasus. Biasanya, tujuan sampel adalah untuk memperkirakan karakteristik populasi yang lebih besar.”

Sampel dalam penelitian ini ialah 26 perusahaan manufaktur sub sektor barang konsumsi terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

E. Teknik Pengumpulan Data

Laporan keuangan yang dijadikan sampel menjadi dasar metode pengumpulan data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini. Data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi digunakan dalam penelitian ini. Berikut adalah metode yang peneliti gunakan untuk mengumpulkan data :

1) Studi Pustaka

Studi pustaka atau tinjauan literatur adalah metode untuk mengumpulkan data langkah pertama. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang melibatkan pencarian data dan informasi yang

berkaitan dengan topik penelitian dalam buku, artikel, dokumen tertulis, foto, dan dokumen elektronik.

2) Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara pengumpulan data yang menghimpun seluruh data sekunder dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

F. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah properti, nilai, atau sifat individu, kelompok, atau aktivitas yang telah dipilih peneliti untuk diteliti, dikumpulkan informasinya, dan ditarik kesimpulan yang memiliki variasi tertentu antara satu dan yang lainnya (Sinabela, Ijan; Sinabela, 2021).

1) Variabel Dependen

Perataan laba adalah pengurangan atau fluktuasi yang disengaja dari berbagai tingkat laba yang dianggap normal oleh perusahaan. Dengan menyesuaikan pendapatan dan pengeluaran untuk periode saat ini menjadi lebih tinggi atau lebih rendah dari biaya atau pendapatan aktual. Tindakan ini dilakukan dengan sengaja oleh manajemen pada batasan peraturan yang ada dan mengacu terhadap sebuah tingkatan yang dikehendaki dari laba yang disampaikan (Thalia & Anggraeni, 2022). Perataan laba dilatarbelakangi oleh beberapa faktor, antara lain :

1. Meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan karena investor mengantisipasi bahwa kebijakan dividen yang stabil akan didukung oleh laba yang stabil.
2. Menurunkan jumlah pajak yang harus dibayarkan perusahaan.

3. Karena melaporkan laba yang sedang meningkat secara tajam dapat mengakibatkan permintaan karyawan akan kenaikan gaji yang lebih tinggi, perataan laba dapat meningkatkan hubungan antara manajer dan karyawan.

4. Laba yang stabil memiliki dampak psikologis terhadap perekonomian dimana perasaan optimisme dan pesimisme dapat diminimalkan dan kenaikan atau penurunan laba dapat dihindari (Suhartono & Hendraswari, 2020).

skala nominal digunakan untuk mengukur perataan laba dalam penelitian ini, perusahaan yang menerapkan perataan laba mendapat nilai 1, sedangkan yang tidak menerapkan perataan laba mendapat nilai 0. Variabel dependen adalah *income smoothing*. Indeks eckel juga digunakan untuk membandingkan *coefficient variation* (CV) laba bersih dan penjualan. Indeks eckel dihitung menggunakan rumus berikut :

$$\text{Eckel} = \text{CV}\Delta I : \text{CV}\Delta S$$

Keterangan :

CV : Koefisien variasi

ΔI : Perubahan laba dalam satu periode

ΔS : Perubahan penjualan dalam satu periode

2. Variabel Independen

a. Profitabilitas

Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari aktivitas bisnisnya dalam jangka waktu yang telah ditentukan dikenal sebagai profitabilitas, dan rasio ini juga digunakan untuk mengevaluasi seberapa baik manajemen mengelola perusahaan (Mirwan & Amin, 2020). Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah margin laba bersih (*Net Profit Margin*). Rasio ini menunjukkan persentase laba bersih terhadap penjualan bersih. Laba bersih dari penjualan sebanding dengan margin laba bersih. Hal ini disebabkan keuntungan yang cukup besar sebelum pajak (Hery, 2017). Margin laba bersih dihitung dengan menggunakan rumus berikut :

$$\text{NPM} = \text{Laba bersih} : \text{Penjualan Bersih}$$

b. Ukuran perusahaan

Ukuran suatu objek dapat dibandingkan dengan ukuran sebuah perusahaan. Ukuran perusahaan dapat menunjukkan seberapa besar atau kecilnya perusahaan. Ukuran perusahaan dilihat dari total aset atau penjualan bersih perusahaan (Sari & Wi, 2022). Semakin besar nilai total aktiva, maka semakin besar juga ukuran suatu perusahaan. Perusahaan besar memiliki basis *stakeholders* yang luas, sehingga kebijakannya pun akan berdampak bagi kepentingan publik dibandingkan perusahaan sedang atau kecil (Candra & Anggraeni, 2019). Dihitung dengan rumus :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln(\text{Total Aset})$$

c. *Financial Leverage*

Rasio yang digunakan untuk mengevaluasi struktur modal dalam perusahaan adalah *financial leverage*. Rasio ini terkait dengan utang perusahaan kepada kreditor. *Financial leverage* menunjukkan seberapa efektif perusahaan mengantisipasi utang jangka pendek dan jangka panjang untuk mencegah gangguan jangka panjang terhadap operasi perusahaan secara keseluruhan (Dalimunte & Prananti, 2019). *Financial leverage* dihitung menggunakan rumus *Debt Ratio* yaitu:

$$\text{Debt Ratio} = \text{Total kewajiban} / \text{total aktiva}$$

d. *Cash Holding*

Rasio *cash holding* menunjukkan berapa banyak dari total aset yang dimiliki dalam bentuk kas atau setara kas. Rasio ini menentukan apakah perusahaan menghadapi risiko tinggi atau rendah dalam memenuhi kewajibannya tepat waktu, rasio *cash holding* yang tinggi menunjukkan risiko yang rendah (Firza, 2021). Secara sistematis, *cash holding* diukur dengan menggunakan rumus:

$$\text{Cash Holding} = \text{Kas dan setara Kas} : \text{Total Aset}$$

G. Teknik Analisis Data

Program SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) versi 25 digunakan untuk metode analisis dalam penelitian ini. Metode yang digunakan disebut pengujian hipotesis, analisis statistik deskriptif dan analisis regresi logistik.

1) Analisis Statistik Deskriptif

Dalam penelitian ini, digunakan analisis statistik deskriptif untuk mendeskripsikan variabel, khususnya variabel dependen dan independen. Menurut (Ghozali, 2018) nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, minimum, varian, *sum*, *range*, kurtosis, dan *skewness* (kemencengan distribusi) semua dapat ditunjukkan dengan statistik deskriptif.

2) Analisis Regresi Logistik

Karena variabel dependen adalah variabel dummy atau nominal, uji regresi logistik (*logistic regression*) digunakan dalam penelitian ini. Mengembangkan model regresi yang dapat memprediksi besarnya variabel bebas yang diketahui merupakan tujuan dari regresi logistik. Angka 1 dan 0 merupakan variabel dummy dalam penelitian ini. Selain itu, metode analisis ini tidak memerlukan uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji asumsi klasik pada variabel bebasnya (Ghozali, 2013).

a. Uji Keseluruhan Model (*Overall Model Fit Test*)

Uji kecocokan model keseluruhan (*Overall model fit test*) digunakan untuk menentukan seberapa cocok model yang dihipotesiskan dengan data (Ghozali, 2016). Ini adalah cara untuk menentukan apakah model tersebut cocok atau *fit* :

H₀ : Data *fit* dengan model yang dihipotesiskan.

H₁ : Data tidak *fit* dengan model yang dihipotesiskan.

Fungsi *likelihood* digunakan untuk mengevaluasi model secara keseluruhan. *Likelihood* L dari model adalah probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan secara akurat mencerminkan data masukan. Semua model dievaluasi dengan membandingkan nilai $-2 \log \text{Likelihood}$ ($-2LL$) diawal (*Block Number=0*) dengan nilai -2Log Likelihood ($-2LL$) diakhir (*Block Number=1*). Model hanya memiliki koefisien konstan ketika nomor blok adalah $-2LL$ diawal (*Block Number=0*). Model memiliki variabel konstan dan independen (bebas) ketika nomor blok $-2LL$ diakhir (*Block Number=1*). Hipotesis nol (H_0) diterima jika nilai $-2LL$ menurun, yang menunjukkan model yang dihipotesiskan cocok dengan data dan sebaliknya model yang dihipotesiskan tidak cocok.

b. Uji Kesesuaian Model Regresi (*Goodness of Fit Test*)

Uji *chi square* pada *hosmer and lemeshow* digunakan untuk melihat apakah model regresi dapat memprediksi hasil secara akurat. Uji ini digunakan untuk menguji hipotesis :

H_0 : Tidak ada perbedaan antara prediksi yang dibuat oleh model dan pengamatan yang dilakukan.

H_1 : Ada perbedaan antara apa yang diprediksi model dan apa yang diamati.

Nilai *chi-square* dan *Hosmer and lemeshow* memberikan dasar untuk pengambilan keputusan. Jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima yang menunjukkan bahwa model dapat digunakan. Hal ini menunjukkan bahwa model cocok dan tidak ada perbedaan antara

prediksi dan pengamatan. Sedangkan jika probabilitasnya $<0,05$ maka, H_0 ditolak yang menunjukkan bahwa model tidak dapat digunakan. Karena terdapat konsistensi antara prediksi dan observasi, hal ini menunjukkan bahwa model tersebut tidak sesuai. Oleh karena itu, hipotesis tidak dapat diuji kelayakannya. Persyaratan pertama, untuk regresi logistik melanjutkan hipotesis adalah bahwa model tersebut cocok atau tidak ada perbedaan yang signifikan antara prediksi dan observasi.

c. Koefisien Determinasi (*Cox and Snell R Square* dan *Nagelkerke R Square*)

Dalam regresi logistik, koefisien determinasi diuji dengan *nagelkerke Square*. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Lukman Suryadi, 2018). Profitabilitas, ukuran perusahaan, *financial leverage* dan *cash holding* merupakan variabel independen dalam penelitian ini, sedangkan *income smoothing* merupakan variabel dependen.

Cox and Snell's R square adalah ukuran dengan nilai maksimum kurang dari 1, sehingga sulit untuk ditafsirkan. Namun, ini mirip dengan ukuran *R Square* berbasis estimasi yang digunakan dalam regresi berganda. Dalam regresi berganda, nilai *R square*, atau koefisien determinasi, dihitung menggunakan *nagelkerke Square*. untuk memastikan bahwa nilai berkisar dari 0 hingga 1, *nagelkerke Square* memodifikasi koefisien *Cox and Snell's*. Variabel independen telah memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel dependen jika nilainya mendekati

1 (Saputra, 2017). Oleh karena itu *nagelkerke Square* dapat digunakan untuk menghitung persentase (%) kontribusi variabel x terhadap pengembangan model prediksi keadaan perusahaan. Proporsi faktor lain yang tidak termasuk dalam model juga dapat ditentukan.

d. Matriks Klasifikasi

Matriks klasifikasi digunakan untuk mengetahui ketepatan prediksi, seberapa baik model regresi dapat mengelompokkan kasus. Menentukan nilai estimasi yang benar (*correct*) dan salah (*incorrect*). Akurasi keseluruhan dapat ditemukan di tabel klasifikasi (Ghozali, 2018).

e. Pengujian Signifikansi Koefisien Regresi

Pengujian koefisien regresi digunakan dalam regresi logistik untuk mengetahui seberapa besar masing-masing variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Pada tabel *variable in the equation* berisi koefisien regresi, yang dapat dilihat untuk melihat hasil pengujian. Nilai *p-value* (*probability value*) dapat digunakan untuk menentukan koefisien regresi logistik, dengan penjelasan berikut ini :

1. Tingkat signifikansi (α) 5% (0.05) digunakan.
2. Signifikansi *p-value* berfungsi sebagai dasar kriteria yang digunakan untuk menerima atau menolak hipotesis, dengan kriteria :
 - a. Jika *p-value* (signifikansi) $> \alpha$, maka hipotesis alternatif tidak benar dan variabel x tidak berpengaruh terhadap variabel y .

- b. Dan kebalikannya jika *p-value* (signifikan) $< \alpha$, hipotesis alternatif diterima, dan dimungkinkan untuk menarik kesimpulan bahwa variabel *x* mempengaruhi variabel *y*.

Model regresi logistik berikut harus digunakan jika uji persamaan regresi logistik sebelumnya dilakukan :

$$IS = \alpha + \beta_1 NPM + \beta_2 SZ + \beta_3 DR + \beta_4 CH + e$$

Keterangan :

IS = *Income Smoothing*

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

NPM = *Net Profit Margin* (Profitabilitas)

SZ = Ukuran perusahaan

DR = *Debt Ratio* (*Financial Leverage*)

CH = *Cash Holding*

f. Koefisien Regresi (*Omnibus Test of Model Coefficients*)

Uji *omnibus Test Of Model Coefficients* digunakan untuk menentukan apakah variabel dependen yaitu *income smoothing*, dipengaruhi oleh semua variabel independen seperti profitabilitas, ukuran perusahaan, *financial leverage*, *cash holding* secara bersama-sama. Untuk pengujian simultan, uji *omnibus Test Of Model Coefficients*

digunakan. Variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara simultan yang ditunjukkan dengan tingkat signifikansi $< 0,05$ (Lukman Suryadi, 2018).

